

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MATERI USAHA DAN ENERGI

Nurul Apsari¹, Pingki Irawan², Novika Lestari³

^{1,3}STKIP Melawi

²SMA Bhakti Setya

Email: ¹nurul.apsari89@gmail.com, ²irawanpingki09@gmail.com, ³novikalestari02@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how students' learning interests are after implementing the guided discovery learning model. This type of research is a qualitative descriptive study with a population of class X and a sample size of 29 students. Data collection techniques were carried out using non-tests with research instruments being questionnaires, observations, and interviews. The data analysis technique used was descriptive analysis. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Checking the validity of the data in this study was carried out using technical triangulation. The results showed that students were very interested in all indicators of interest (attention, feelings of pleasure, interest, involvement) using the Guided Discovery Learning model on the material of work and energy.

Keywords: learning model, Guided discovery learning, ARCS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi adalah kelas X dan jumlah sampel adalah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan non tes dengan instrumen penelitian adalah angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat berminat pada semua indikator minat (perhatian, perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan) menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada materi usaha dan energi.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar IPA, *Problem Based Learning*, ARCS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tentu akan mempengaruhi lulusan sebagai luaran pendidikan yang bermutu dan berimbas pada kemajuan bangsa tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Pendidikan diorientasikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia melalui proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Peran penting dalam proses pembelajaran juga dijalankan oleh guru sebagai pengajar, pendidik, sekaligus fasilitator bahkan dapat pula menjadi motivator selama proses pembelajaran berlangsung di kelas (Sulfemi, 2019).

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Hubungan antara minat dan pembelajaran sangat erat, semakin menarik minat seorang siswa dalam suatu topik tertentu, semakin ingin dia belajar tentang topik itu, Rotgans & Schmidt, (Dalam Adnyana, & Yudaparmita (2023). Menurut Hamdi (2019) "Proses pembelajaran dengan mudah diarahkan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar". Titik awal untuk keberhasilan dalam mengajar adalah dengan membangkitkan minat belajar siswa karena

rangsangan. Rangsangan tersebut membawa pada perasaan senang siswa terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat untuk belajar. Jika minat siswa dibangkitkan maka seluruh perhatian dipusatkan pada mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Ciri-ciri bahwa seseorang mempunyai minat menurut Hurlock (dalam Susanto, 2013) yaitu: Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, Minat tergantung pada kegiatan belajar, Minat tergantung pada kesempatan belajar, Perkembangan minat mungkin terbatas yang mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan, Minat dipengaruhi budaya, jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur, Minat berbobot emosional. Indikator Aspek minat siswa adalah kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Minat merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Fryer, 2015). Minat situasional timbul secara spontan, sementara (Flowerday & Shell, 2015) dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan (Fryer, Flowerday & Shell, Arnaldi, 2014). Garcia menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai (Chen, Yang, & Hsiao, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMA Bhakti Setya dan wawancara diperoleh informasi bahwa penyampaian materi dalam pembelajaran fisika di kelas masih berpusat pada guru (teacher centered). Siswa kebanyakan menghafal materi pelajaran, sehingga terlihat bahwa minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran fisika masih rendah. Peserta didik menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pemikiran tersebut menjadi sugesti awal peserta didik yang menyebabkan antusiasme peserta didik untuk belajar fisika menjadi minim. Hal ini membuat siswa cepat lupa dengan materi yang sudah diberikan dan bosan untuk mempelajari fisika. Selain itu, dalam proses transformasi pengetahuan antara guru dan murid terkadang hanya dilakukan secara searah. Hal ini membuat minat belajar siswa cepat berkurang.

Pada proses pembelajaran, guru telah berupaya memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran fisika melalui model ekspositori dengan metode ceramah bervariasi. Model ini dianggap lebih sederhana karena hanya mengandalkan suara dan gestur guru pada saat penyampaian materi. Model ini juga dianggap tidak terlalu membutuhkan persiapan pembelajaran yang rumit. Namun, kenyataan di kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi dalam proses pembelajaran hanya menunjang keberlangsungan proses pembelajaran saja tanpa memperhatikan antusias peserta didik selama proses pembelajaran oleh karena metode ini berpusat pada guru. Dalam pelaksanaannya, guru bertugas sebagai penyampai materi pelajaran dan peserta didik mendengarkan materi tersebut. Hal ini berakibat pada situasi pembelajaran yang kurang kondusif sebab perhatian peserta didik hanya terjadi pada awal pembelajaran dan pada pertengahan pembelajaran peserta didik terlihat cenderung merasa bosan sehingga minat peserta didik dalam belajar menurun hingga akhir pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran fisika seperti menulis tugas lain, keluar masuk kelas, bahkan adapula peserta didik yang bermain dengan pasangan duduknya. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar fisika peserta didik adalah penggunaan model atau metode yang tepat dalam mengaktifkan peran serta peserta didik dalam aktivitas belajar, sehingga mempermudah peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Sulfemi, 2019).

Solusi yang digunakan untuk menghindari hal tersebut diperlukan perubahan dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik di sekolah. Model pembelajaran guided discovery learning adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Pembelajaran dengan model guided discovery learning yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 langkah utama dari metode ilmiah yaitu: pemberian rangsangan (stimulation), pernyataan/identifikasi masalah (problem/statemet), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification), menarik simpulan/generalisasi (generalization) (Cahyo dan Agus, 2013).

Model pembelajaran guided discovery learning berorientasi pada peran aktif peserta didik sehingga guru hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik memegang

peran penting dalam keterlaksanaan pembelajaran fisika. Hal ini tentu dapat membantu peserta didik untuk mencapai pembelajaran bermakna. Minat belajar yang baik dapat menimbulkan perasaan senang yang berimbas pada kenyamanan belajar peserta didik dan kemudahan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran guided discovery learning mengarahkan peserta didik untuk mampu bekerja sama dalam kelompok secara aktif sehingga memaksimalkan keterlibatan peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Pembelajaran bermakna dapat menjadikan peserta didik lebih mudah untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, sehingga mencapai analisa pembelajaran yang baik pula. Model pembelajaran guided discovery learning juga berprinsip pada pembelajaran kontekstual, dimana peserta didik mengalami secara langsung proses menemukan sebuah pengetahuan, sehingga peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan tentang suatu materi tertentu akan berusaha dan mencari tahu secara mandiri. Model pembelajaran guide discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki secara kritis, logis, analitis dan sistematis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri apa yang mereka temukan dengan penuh rasa percaya diri (Purwanto, Wijaynto, Dkk, 2012). Guru hanya berperan untuk memudahkan kelompok dalam belajar sehingga peserta didik mendapatkan peluang yang besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Fatimah, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tran, Bui, Nguyen, dan Phan yang memperkirakan bahwa penerapan model pembelajaran guided discovery learning efektif ditinjau kepercayaan diri khususnya pada indikator yang berkaitan dengan kemandirian peserta didik dalam mencari informasi. Selain itu, hasil penelitian Sulistyowati, Sumarni dan Widodo meunjukkan bahwa model pembelajaran guided dsiccovery learning efektif dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dimana keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penerapan model pembelajaran guided discovery learning untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan materi usaha dan energi penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain (Moleong, 2017). Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui proses-proses yang akan dilakukan agar mendapatkan hasil dari sebuah kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan mengemukakan hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain bagi seorang peneliti adalah untuk menentukan dalam menggunakan langkah-langkah tentang apa saja yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian (Khairinal, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian standar dan non standar yang disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan dan digunakan sebagai referensi penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Rancangan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan mengarah pada kajian teoritis yang menjelaskan penelitian ini berdasarkan teori yang ada, Instrumen pengumpulan data berupa hasil angket, wawancara, lembar observasi. Setelah melakukan pengumpulan data, data dianalisis, untuk melihat apakah data tersebut sudah relevan atau tidak. Setelah menganalisis data, dilakukan pembuatan kesimpulan dan usulan berdasarkan hasil analisis yang menggambarkan bagaimana hasil yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bhakti Setya Nanga Pinoh. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Permata Kasih Nanga Pinoh Tahun Ajaran 2023/2024. Menurut (Sugiyono 2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif

kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 29 orang. Sampel dalam penelitian ini peserta didik kelas X SMA Bhakti Setya Nanga Pinoh sebanyak 29 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi (Sugiyono, 2021). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, Wawancara, Angket (*Questionnaire*). Instrumen penelitian yang digunakan Adalah lembar observasi, lembar angket dan lembar wawancara.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Indikator Minat	Item Observasi
Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa mencatat materi yang disampaikan guru. Siswa bermain-main saat pembelajaran berlangsung.
Perasaan Senang	Siswa dalam keadaan tertib saat pembelajaran berlangsung. Siswa dalam keadaan tenang saat pembelajaran berlangsung. Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i>
Ketertarikan	Siswa keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran fisika.
Partisipasi	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami. Siswa memberikan pendapat saat diskusi

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat
1.	Perhatian siswa saat proses pembelajaran fisika berlangsung.
2.	Perasaan Senang siswa ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i> .
3.	Ketertarikan siswa ketika belajar fisika menggunakan metode praktikum.
4.	Partisipasi siswa saat melakukan praktikum.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator
Stimulasi	1. Memberikan video tentang contoh usaha dan energi dalam kehidupan sehari-hari 2. Pengenalan materi pelajaran hari ini beserta model dan metode pembelajaran
Identifikasi Masalah	1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengira-ngira maksud dari video yang telah ditampilkan 2. Penjelasan maksud di tayangkan video
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data-data dari internet, elearning, buku paket, buku perpustakaan, analisis dalil-dalil.
Pengelolaan Data	1. Management kelompok 2. Proses penggabungan data-data kelompok satu dengan yang lain 3. Penggabungan materi yang diperoleh dari masing-masing anggota kelompok 4. Mengeksplorasi kemampuan konseptual untuk di aplikasikan dalam sebuah kegiatan 5. Proses mengolah materi yang akan di sampaikan menjadi satu rangkaian materi yang memanfaatkan media pembelajaran
Verifikasi	1. Pemberian kesempatan tanya jawab 2. Kesempatan kelompok lain untuk membantu menemukan jawaban dari kelompok lain 3. Menjawab pertanyaan yang di ajukan guru 4. Memberikan kritik dan masukan
Generalisasi	1. Memberikan kesimpulan 2. Mencari tahu bersama tentang masalah yang belum terpecahkan 3. Pemberian tugas

4. Pemberian motivasi

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Indikator Minat	Butir Pertanyaan
Perhatian	3
Perasaan Senang	2
Keterlibatkan siswa	2
Ketertarikan	3

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengorganisir data ke dalam kategori, unit, sintesis, urutan pola, dengan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga komponen yaitu 1) Reduksi data, Pada penelitian ini, data-data yang telah diperoleh direduksi berdasarkan minat belajar siswa pada pembelajaran fisika yang telah diberikan. 2) Penyajian Data, hasil angket dan wawancara yang diperoleh dari tiga orang siswa yang menjadi subjek penelitian disajikan dengan bentuk yang teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari proses penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini, dengan cara mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap pembelajaran fisika. 3) Penarikan Kesimpulan, pada penelitian ini penarikan kesimpulan berdasarkan angket, wawancara dan lembar observasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data atau informasi yang didapatkan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data-data yang diperoleh dengan melihat kesesuaian minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X sebanyak 29 siswa dapat dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjelaskan tentang minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Adapun data-data yang diperoleh akan dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian yakni penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan materi usaha dan energi. Hal ini dipaparkan sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan, sehingga untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkannya hasil reduksi data pada Tabel 5.

Proses pembelajaran adalah jalannya komunikasi antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam belajar merupakan hal penting dan berkaitan minat belajar siswa. Minat yaitu keinginan seseorang yang muncul dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tertentu (Marleni, 2016). Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu hal yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar yaitu model pembelajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran fisika yaitu tentang materi usaha dan energi menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*, agar siswa memiliki minat belajar yang meningkat, pelajaran fisika harus bisa dikuasi dengan baik. Karena mata pelajaran fisika khususnya tentang materi usaha dan energi merupakan materi berhitung, menghafal rumus. Kebanyakan siswa pada saat pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami, sehingga minat belajar siswa rendah dan pemahaman

konsep materi usaha dan energi siswa terbatas dan ketika diberikan pertanyaan siswa belum aktif untuk menjawab. Sehingga dalam pembelajaran fisika materi usaha dan energi ini menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*, supaya siswa bisa terlibat secara langsung dalam suatu pembelajaran dan dapat mempengaruhi meningkatnya suatu minat belajar siswa. Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan sebagai penopang dari penelitian yang dilakukan mulai dari hasil penelitian angket, wawancara, dan observasi berikut ini adalah hasil dari penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Triangulasi Data Minat Belajar Siswa

Indikator Minat	Instrumen			Kesimpulan
	Lembar Observasi	Angket	Wawancara	
Perhatian	Terdapat 4 siswa yang kurang berminat dengan presentase 14%, dan 13 siswa yang berminat dengan presentase 45% dan 12 siswa yang sangat berminat dengan presentase 41%.	Terdapat 7 siswa yang merasa cukup berminat dengan presentase 24%, 5 siswa merasa berminat dengan presentase 17% dan 17 siswa yang sangat berminat dalam mengikuti kegaitatan pembelajaran dengan presentase 59%.	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator perhatian siswa selalu memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung walaupun ada 2 siswa yang menjawab netral, 1 siswa tidak paham tapi mau belajar dan 1 orang siswa tidak paham, tetapi minat belajar siswa pada indikator perhatian sudah baik.	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa itu sangat berminat pada indikator perhatian terhadap pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> pada materi usaha dan energi.
Perasaan senang	Terdapat 11 siswa yang berminat dengan presentase 38% dan terdapat 18 siswa yang sangat berminat dengan presentase 62%.	Terdapat 3 siswa yang merasa cukup berminat dengan presentase 10%, dan berminat 8 siswa dengan presentase 28%, sedangkan yang sangat berminat 18 siswa dengan presentase 62%.	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator perhatian siswa selalu memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung walaupun ada 9 siswa yang menjawab netral dan tidak setuju, tetapi minat belajar siswa pada indikator perhatian sudah baik.	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa itu sangat berminat pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> pada materi usaha dan energi.
Ketertarikan	Terdapat 2 siswa yang berminat dengan presentase 7% dan 27 siswa yang sangat berminat dengan presentase 73%.	Terdapat 1 siswa yang tidak berminat dengan presentase 3%, cukup berminat 5 siswa dengan presentase 17%,	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada indikator	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar itu sangat berminat pada indikator ketertarikan

	presentase 93%.	berminat 1 siswa dengan presentase 3% dan sangat berminat sebanyak 22 siswa dengan presentase 76%.	ketertarikan bahwa sudah baik, walaupun ada 4 orang siswa yang menjawab netral dan sangat tidak tertarik, tetapi hampir keseluruhan siswa mempunyai minat belajar yang baik pada indikator ketertarikan	terhadap pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> terhadap materi usaha dan energi.
Keterlibatan	Sedangkan untuk keterlibatan terdapat 6 siswa yang berminat dengan presentase 21% dan terdapat 23 siswa yang sangat berminat dengan presentase 79%	Sedangkan untuk indikator keterlibatan siswa sebanyak 3 siswa yang tidak berminat dengan presentase 10%, 5 siswa berminat dengan presentase 35%, dan sangat berminat sebanyak 16 siswa dengan presentase 55%.	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada indikator partisipasi bahwa sudah sangat baik berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat 2 siswa yang menjawab netral dan 1 tidak netral, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada indikator partisipasi sudah baik.	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa itu sangat berminat pada indikator keterlibatan terhadap pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> terhadap usaha dan energi.

Keterangan : Observasi 29 Siswa
 : Angket 29 Siswa
 : Wawancara 29 Siswa

Hasil angket minat belajar siswa dilaksanakan analisis minat belajar siswa pada mata pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Berdasarkan jawaban siswa pada indikator pertama yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran fisika terdapat 3 siswa yang cukup berminat dengan presentase 10%, yang berminat sebanyak 8 siswa dengan presentase 28% dan siswa yang sangat berminat sebanyak 18 siswa dengan presentase 62%. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan senang dengan pembelajaran fisika setelah menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, analisis hasil angket siswa pada indikator perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran fisika ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Berdasarkan hasil angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran fisika. Maka dari itu, dengan perasaan senang siswa setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning* mampu menyukai atau minati mata pelajaran fisika, selain itu siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat materi mata pelajaran fisika yang diajarkan guru dapat tersampaikan dengan baik.

Pada indikator kedua yaitu adanya perhatian siswa terhadap pembelajaran diperoleh sebanyak 11 siswa yang berminat dengan presentase 38% dan terdapat 18 siswa yang sangat berminat dengan presentase 62%. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran fisika setelah menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Analisis hasil angket siswa pada indikator perhatian, memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar fisika. Pada hasil angket indikator perhatian, seluruhnya siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran fisika. Dapat dilihat dari tabel 5 menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran fisika sangat baik ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Analisis hasil angket siswa pada indikator ketertarikan, siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* hasil ini dapat di lihat dari tabel 5 diatas bahwa terdapat 1 siswa yang tidak berminat dengan presentase 3%, cukup berminat 5 siswa dengan presentase 17%, berminat sebanyak 1 siswa dengan presentase 3% dan sangat berminat sebanyak 22 siswa dengan presentase 76%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada indikator ketertarikan menyatakan hampir seluruh siswa tertarik dalam pelajaran fisika. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peserta didik mulai terlihat ada ketertarikan dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Dari hasil penjelasan ini peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* terdapat perubahan dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil penelitian dari Aziz (2019), hasil penelitian menunjukkan sikap terhadap ilmu pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan terdapat perbedaan minat belajar terhadap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Selanjutnya pada indikator keterlibatan terdapat 3 siswa yang tidak berminat dengan presentase 10%, 5 siswa berminat dengan presentase 35% dan yang sangat berminat sebanyak 16 siswa dengan presentase 55%. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* sudah sangat baik, hasil ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan pra-riset awal peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran apalagi ketika menggunakan metode ceramah atau konvensional siswa kurang terlibat ketika proses pembelajaran fisika berlangsung, setelah dimenggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* peserta didik jauh lebih semangat ketika menggunakan model pembelajaran tersebut, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terlihat ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk dalam proses pembelajaran fisika ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* peserta didik semangat saat melakukan eksperimen/praktikum karena saat guru menjelaskan prosedur sangat teliti dan mudah di pahami oleh peserta didik dan kerja sama antar kelompok juga lebih baik dan mampu memberikan pendapat yang akurat setelah praktikum dilaksanakan.

Pada Angket model pembelajaran *guided discovery learning* diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap penggunaan model *guided discovery learning* sangat positif sebagaimana ditunjukkan oleh hasil angket yang disebarkan kepada siswa. Secara umum, siswa menyukai penggunaan model *guided discovery learning*, terutama karena model pembelajaran ini lebih membuat mereka aktif dalam belajar dan lebih bisa memahami materi yang ada secara kritis dan kreatif, sekaligus mampu mencari solusi atas persoalan yang dihadapi. Hasil analisis respon siswa terhadap model *guided discovery learning* yang dikumpulkan dari angket tertutup. Pada angket tertutup tersebut tampak bahwa jumlah persentase siswa yang memberi respon setuju sebanyak 29 siswa yang berarti 100% siswa yang sangat setuju ketika pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Ini berarti bahwa respon siswa terhadap model *guided discovery learning* sangat positif. Secara terbuka, siswa menyatakan model pembelajaran ini tetap digunakan pada pembelajaran topik yang lain.

Hal ini karena melalui implementasi model *guided discovery learning* siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengaitkan konsep awal mereka dengan informasi baru, beberapa konsep bisa ditemukan oleh siswa dan siswa diberikan kesempatan sebagai ilmuwan muda sehingga pelajaran tidak terasa sulit dan tidak membosankan. Selain itu, melalui implementasi model pembelajaran ini, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan rasa ingin tahu siswa semakin berkembang. Hasil-hasil di atas sangat terkait dengan karakter *guided discovery learning* yang mengutamakan strategi pembelajaran dengan kegiatan diskusi. Siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Peran guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Selain itu karakteristik *guided discovery learning* adalah memposisikan siswa sebagai orang yang belajar, bukan sebagai orang yang diajar serta mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut bisa tercapai tidak terlepas dari upaya guru dalam mendesain strategi pembelajaran dengan mengorganisasikan

komponen waktu, materi, metode dan lingkungan atau suasana kelas yang baik, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pencapaian prestasi belajar (Costa, 1985).

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *guided discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian bahan-bahan yang berisi konsep-konsep penting yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan melalui diskusi ternyata cukup membuka wawasan dan membantu siswa memahami konsep-konsep dasar materi usaha dan energi, dan siswa termotivasi untuk mencari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Pada akhirnya, siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip materi usaha dan energi dengan baik. Di lain pihak, model pembelajaran *guided discovery learning* juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa sangat aktif mencari berbagai sumber informasi dan dapat meningkatkan kerjasama kelompok, menumbuhkan keakraban di antara siswa, meningkatkan tanggung jawab, keberanian mengemukakan pendapat, menghargai pendapat siswa lain, meningkatkan pemahaman konsep, dan kemampuan berkomunikasi. Model *guided discovery learning* yang disitir dari (Sani, 2014), ada 6 fase, yaitu fase stimulasi, fase identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan. Menurut (Djamarah, 2002) dalam fase stimulasi peran guru adalah mengeksplorasi pengetahuan awal siswa terkait dengan konsep-konsep yang akan dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan. Dalam fase ini siswa berusaha mengingat kembali konsep-konsep yang sudah pernah dipelajari dan melakukan eksplorasi terkait dengan masalah yang diajukan guru. Pada fase identifikasi masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran berdasarkan hasil stimulasi, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Fase pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan. (Syah, 2004) menyampaikan bahwa Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Pada fase pembuktian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dalam membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Menurut Bruner yang disitir oleh (Budiningsih, 2005), proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Fase terakhir dalam model *guided discovery learning* adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi (Slameto, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas terdapat hasil memuaskan yang didapat dianalisa dari beberapa jawaban siswa. Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran fisika setelah menerapkan model pembelajaran fisika sangat baik hasil ini didukung dengan hasil penelitian dari angket, setelah di terapkan model pembelajaran *guided discovery learning* peserta didik lebih semangat saat proses pembelajaran karena peserta didik lebih aktif berbicara dan mereka lebih mengeluarkan pendapat mereka saat proses pembelajarn berlangsung. Dalam wawancara, siswa menyatakan ketertarikannya terhadap mata pelajaran fisika setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Hal ini tampak saat peneliti menanyakan secara langsung tentang ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran fisika setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*. Seluruh siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran fisika setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*, baik karena aktivitas

menghitung yang dilakukan dalam fisika, aktivitas menggambar, maupun aktivitas lain yang termuat dalam mata pelajaran fisika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal untuk mempelajari mata pelajaran fisika karena situasi belajar yang terjadi dalam pembelajaran fisika.

Hasil wawancara pada indikator perhatian siswa dalam proses pembelajaran fisika setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning* rata-rata siswa sangat antusias sekali memperhatikan proses pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Model pembelajaran sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dikelas agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, perhatian siswa saat proses pembelajaran fisika berlangsung sangat antusias sekali bisa dilihat dari hasil wawancara dengan siswa.

Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, siswa menunjukkan keterlibatan terhadap materi yang diajarkan, yaitu usaha dan energi. Pada saat pemutaran sebuah video tentang materi usaha dan energi, siswa berusaha untuk menemukan permasalahan yang ada di video tersebut. Siswa secara kontinyu mencecar peneliti dengan jawaban-jawaban yang dianggap benar. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dalam diri siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Pada saat peneliti memberikan sebuah video, serta meminta siswa menemukan suatu permasalahan yang terjadi pada video tersebut, siswa menimbulkan sendiri dorongan dalam dirinya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Keterlibatan ini nampak dalam ekspresi siswa saat memikirkan cara penyelesaian atau menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Siswa menampilkan bahasa-bahasa tubuh yang menunjukkan bahwa siswa tersebut sedang berpikir keras.

Hasil observasi minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* sebagai berikut :

a) Perasaan senang

Perasaan senang yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika setelah menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* sudah dalam kategori minat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas hasil ini dapat dilihat dari hasil reduksi data yang terdapat pada table 5 yang dimana terdapat 11 siswa yang berminat dengan presentase 38% dan terdapat 18 siswa yang sangat berminat dengan presentase 62%. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di kelas, hasil observasi pada indikator perasaan senang di lihat dari aspek, (siswa dalam keadaan tertib pembelajaran berlangsung) siswa selalu dalam keadaan tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil observasi dilihat dari aspek (Siswa dalam keadaan tenang saat pembelajaran berlangsung) siswa selalu dalam keadaan tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dari indikator perasaan senang di lihat dari aspek (Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*) siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Jadi kesimpulan yang dapat di ambil dari indikator perasaan senang adalah siswa kelas X memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning* dan senang dengan materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas

c. Perhatian Siswa

Perhatian muncul pada diri seseorang apabila melihat sesuatu kejadian atau objek yang menarik sehingga perhatian tersebut tertuju pada suatu objek. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas X pada indikator perhatian hasil observasi pada indikator perhatian dilihat dari aspek (siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik) bahwa secara umum siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sedangkan untuk hasil observasi pada indikator perhatian dilihat dari aspek (siswa selalu mencatat materi yang diberikan guru) siswa selalu mencatat materi yang di sampaikan

guru ketika proses pembelajaran fisika berlangsung, selanjutnya hasil observasi pada indikator perhatian dilihat dari aspek (siswa bermain-main saat pembelajaran berlangsung) siswa selalu fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun pada kelompok 2 ada 3 siswa yang bermain dengan teman kelompoknya, hasil ini dapat dilihat dari hasil reduksi data yang terdapat pada tabel 5 bahwa terdapat 4 siswa yang kurang berminat dengan presentase 14%, 13 siswa berminat dengan presentase 45% dan 12 siswa yang sangat berminat dengan presentase 41%. Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dari indikator perhatian sebagian besar siswa selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung, meskipun ada ditemukan di kelompok 2 ada 3 siswa yang bermain dengan teman kelompoknya, dapat dilihat minat belajar peserta ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* secara keseluruhan terdapat minat yang baik dikelas X Beta pada indikator perhatian di SMA Permata Kasih Nanga Pinoh.

d. Ketertarikan

Rasa tertarik muncul ketika kita melihat sesuatu yang menarik perhatian kita dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang yang membuat rasa takut itu muncul pada diri seseorang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas X, hasil observasi dari indikator ketertarikan di lihat dari aspek (Siswa keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung) siswa tidak ada yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya hasil observasi pada indikator ketertarikan dilihat dari aspek (siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran fisika) siswa sangat antusias pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, hasil ini dapat dilihat pada tabel 5 hasil reduksi data bahwa terdapat 2 siswa yang berminat dengan presentase 7% dan yang sangat berminat 27 siswa dengan presentase 93%. Siswa kelas X sudah memiliki ketertarikan dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru didalam kelas ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Jadi dapat ditarik kesimpulan pada indikator ketertarikan siswa semakin aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, dan siswa juga aktif dalam bertanya jika ada materi yang disampaikan oleh guru belum dipahami.

e. Keterlibatan siswa

Pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* keterlibatan siswa pada saat praktikum siswa sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil observasi di kelas X, hasil observasi pada indikator keterlibatan dilihat dari aspek (Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru) siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar, selanjutnya hasil observasi pada indikator keterlibatan dilihat aspek (siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum di pahami) siswa selalu bertanya ketika ada materi yang belum siswa pahami oleh siswa, dan hasil observasi siswa pada indikator keterlibatan dilihat dari aspek (siswa memberikan pendapat saat diskusi) siswa memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok, hasil ini dapat dilihat dari tabel 5 hasil reduksi data bahwa terdapat 6 siswa yang berminat dengan presentase 21% dan sebanyak 23 siswa yang sangat berminat dengan presentase 79%. Sehingga secara umum siswa mempunyai keterlibatan dalam proses pembelajaran fisika keterlibatan siswa bisa dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung saling membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*, untuk menjawab rumusan tersebut maka peneliti akan membahas hasil penelitian tentang minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, yang meliputi:

1. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari seluruh indikator yang mempengaruhi.

Berdasarkan teori bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu (ahmad susanto, 2016). Berdasarkan instrumen observasi, angket dan wawancara yang dilakukan di kelas X yang telah dianalisis, didapatkan bahwa minat belajar siswa di kelas X sudah termasuk ke dalam kategori berminat dan sangat berminat. Aspek-aspek yang mendukung minat belajar siswa adalah perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Keempat aspek tersebut sudah diolah menjadi pertanyaan serta pernyataan yang ada pada lembar observasi, angket dan wawancara. Berdasarkan analisis yang dilakukan tiap indikator, indikator ketertarikan terhadap pelajaran fisika dapat dikategorikan sangat berminat hal ini dapat dilihat dari hasil reduksi data pada tabel 5 pada instrumen observasi bahwa terdapat 6 siswa yang berminat dengan presentase 21% dan terdapat 23 siswa yang sangat berminat dengan presentase 79% dan pada instrumen angket terdapat 3 siswa yang tidak berminat dengan presentase 10%, 5 siswa berminat dengan presentase 35% dan sebanyak 16 siswa sangat berminat dengan presentase 55%, berkaitan tentang apa yang dirasakan oleh siswa mengenai pembelajaran fisika di dalam kelas. Para siswa merasa bahwa pelajaran fisika di dalam kelas cukup menyenangkan, mulai dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak adanya tekanan yang dirasakan, rasa senang bila guru memberikan pertanyaan, cara pengajaran guru yang baik, dan lain sebagainya. Dari data yang didapatkan dapat dikatakan para siswa cukup senang melakukan pembelajaran fisika di kelas.

Indikator perhatian terhadap pelajaran fisika berada pada kategori sangat berminat, aspek kedua yang diamati adalah aspek "perhatian". Aspek perhatian menganalisis mengenai perhatian siswa terhadap pelajaran fisika di dalam kelas. Perhatian yang dilakukan siswa adalah memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, fokus pada pembelajaran praktikum yang berlangsung, ikut serta dalam diskusi yang ada, dan ikut berkontribusi dalam tanya jawab. Dari data yang didapat dapat dikatakan para siswa cukup memberikan perhatian terhadap pelajaran fisika, hal ini dapat dilihat dari hasil reduksi data pada tabel 5 bahwa pada instrumen observasi terdapat 4 siswa yang kurang berminat dengan presentase 14%, 13 siswa yang berminat dengan presentase 45% dan yang sangat berminat sebanyak 12 siswa dengan presentase 41%.

Sedangkan indikator perasaan senang mengikuti pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* berada pada kategori sangat berminat, hal ini menunjukkan pembelajaran fisika yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* sangat menyenangkan bagi peserta didik, hasil ini dapat dilihat dari tabel 5 hasil reduksi data pada instrumen observasi bahwa terdapat 11 siswa yang berminat pada pembelajaran fisika ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dengan presentase 38% dan sebanyak 18 siswa yang sangat berminat dengan presentase 62% sedang hasil reduksi data dari instrumen angket terdapat 3 siswa yang merasa cukup berminat dengan presentase 10%, 3 siswa berminat dengan presentase 28% dan yang sangat berminat sebanyak 18 dengan presentase 62%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada indikator perasaan senang bahwa dikategorikan sangat berminat.

Pada indikator ketertarikan siswa dikategorikan sangat berminat hasil ini dapat dilihat dari hasil reduksi data pada tabel 5 pada instrumen observasi sebanyak 2 siswa yang berminat dengan presentase 7% dan 27 siswa lainnya sangat berminat dengan presentase 93% dengan kategori sangat berminat sedangkan dari hasil angket bahwa terdapat 1 siswa yang tidak berminat dengan presentase 3% dan 5 siswa cukup berminat dengan presentase 17% dan 1 siswa berminat dengan presentase 3% dan sebanyak 22 siswa lainnya sangat berminat dengan presentase 76%. Ketertarikan merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan minat siswa. Menurut Slameto, (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat pada hal tertentu berarti akan memiliki ketertarikan dan akan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan hal

tersebut. Pada umumnya mereka tertarik pada pembelajaran fisika dan memperhatikan materi pada saat disajikan. Sangat berminatnya minat belajar fisika cenderung disebabkan karena peserta didik senang dengan model pembelajaran yang digunakan dan memiliki ketertarikan terhadap pelajaran fisika khususnya pada saat penggunaan model pembelajaran *guided discovery learning* sehingga secara tidak langsung peserta didik memberikan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada keaktifan dan antusiasme saat mengikuti proses pembelajaran yang diamati oleh observer. Sedangkan pada Indikator keterlibatan dikategorikan sangat berminat dapat dilihat dari hasil instrumen observasi terdapat 6 siswa yang berminat dengan presentase 21% dan 23 siswa lainnya sangat berminat dengan presentase 79%, sedangkan untuk instrumen angket terdapat 3 siswa yang tidak berminat dengan presentase 10%, 5 siswa dikategorikan berminat dengan presentase 35% dan 16 siswa lainnya dikategorikan sangat berminat dengan presentase 55%, bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa minat pada indikator keterlibatan siswa sangat berminat belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Keterlibatan siswa akan memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan seperti kesadaran tentang belajar ketika dirumah. Menurut Slameto (2010: 180) apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan memotivasi) untuk mempelajarinya.

Hasil wawancara juga mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *guided discovery learning*, peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran fisika, mereka merasa model pembelajaran *guided discovery learning* sangat cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran fisika berlangsung. Selain itu mereka sangat menikmati pembelajaran fisika dan secara tidak langsung menghafal materi-materi yang telah dipelajari. Apalagi materi usaha dan energi yang selama ini mereka harus pahami dan terkesan harus menghafal materi secara terpaksa serta beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka yang tadinya pasif harus aktif dalam proses pembelajaran karena terlibat langsung dimana setiap peserta didik ikut dalam proses praktikum tanpa terkecuali. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar fisika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Berdasarkan data minat siswa dapat diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* mata pelajaran fisika siswa kelas berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa – siswi kelas X berminat dalam pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap model pembelajaran *guided discovery learning* pada setiap indikator menyebar, dari empat indikator yaitu, perhatian, ketertarikan, perasaan senang dan keterlibatan. Dengan demikian bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* dalam proses pembelajaran, respon siswa pada angket respon yang diberikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* itu sangat baik karna bagi siswa menerapkan suatu pembelajaran itu sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, serta dapat meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi.

2. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Indikator Perasaan Senang Siswa

Perasaan senang yang dimiliki siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* masuk dalam kategori sangat berminat dapat dilihat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, bahwa pada instrumen observasi terdapat 11 siswa yang berminat dengan presentase 38% dan 18 siswa lainnya sangat berminat dengan presentase 62%, sedangkan untuk instrumen angket terdapat 3 siswa yang cukup berminat dengan presentase 10% dan 3 siswa berminat dengan presentase 28% dan 18 siswa lainnya dikategorikan sangat berminat

dengan presentase 62%, sedangkan untuk instrumen wawancara bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa merasa senang ketika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Menurut (suryabrata, 2012) mengemukakan bahwa perasaan yaitu sebagai gejala psikus yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang atau perasaan tertarik. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Dilihat dari hasil dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas, siswa kelas X memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* didalam kelas dan senang dengan materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas, karena materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa. Siswa juga tidak merasa bosan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

3. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Indikator Perhatian Siswa

Perhatian muncul pada diri seseorang apabila melihat sesuatu kejadian atau objek yang menarik sehingga perhatian tersebut tertuju pada suatu objek. Menurut (Slameto, 2003) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut (Suryabrata, 2007), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan rangsangan yang datang dari lingkungan dengan kesadaran dari sendiri dalam suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian yang dimiliki siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* masuk dalam kategori sangat berminat hal ini dapat dilihat dari ketiga instrumen yang pertama dari lembar observasi bahwa terdapat 4 siswa yang kurang berminat dengan presentase 14%, 13 siswa dikategorikan berminat dengan presentase 45% dan 12 siswa lainnya dikategorikan sangat berminat dengan presentase 41%, sedangkan dari hasil angket terdapat 7 siswa yang cukup berminat dengan presentase 24%, 5 siswa dikategorikan berminat dengan presentase 17% dan 17 siswa lainnya dikategorikan sangat berminat dengan presentase 59%, sedangkan hasil wawancara menyatakan bahwa pada indikator perhatian siswa siswa selalu memperhatikan guru dengan baik dapat dilihat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* perhatian siswa pada saat praktikum semua siswa selalu memperhatikan setiap kelompoknya pada saat praktikum berlangsung dikelas.

4. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa

Berdasarkan analisis yang dilakukan tiap indikator, indikator ketertarikan terhadap pelajaran fisika kategori siswa sangat berminat hal ini dapat dilihat dari hasil reduksi data pada tabel 5 bahwa sebagian besar siswa sangat berminat pada indikator ketertarikan terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* pada materi usaha dan energi. Para siswa merasa bahwa pelajaran fisika di dalam kelas cukup menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, mulai dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak adanya tekanan yang dirasakan, rasa senang bila guru memberikan pertanyaan, cara pengajaran guru yang baik, dan lain sebagainya. Dari data yang didapatkan dapat dikatakan para siswa cukup senang melakukan pembelajaran fisika di kelas dan sudah memiliki ketertarikan dalam melakukan praktikum dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* siswa mampu menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa semakin aktif dalam menemukan hasil praktikum yang

telah mereka lakukan, dan siswa juga aktif dalam bertanya jika ada materi yang disampaikan oleh guru belum dipahami.

5. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* berada pada kategori siswa sangat berminat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik cenderung berada pada kategori sangat berminat. Setelah di terapkan model *guided discovery learning* peserta didik mulai terlibat dan melaksanakan perannya saat melakukan eksperimen, peserta didik juga lebih semangat saat melakukan eksperimen / praktikum karena saat guru menjelaskan prosedur sangat teliti dan mudah di pahami oleh peserta didik dan kerja sama antar kelompok juga lebih baik dan mampu memberikan pendapat yang akurat setelah praktikum. Pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* keterlibatan siswa pada saat praktikum siswa sangat merasa antusias saat proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa bisa dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung saling membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dimana keterlibatan siswa terhadap pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*, siswa menunjukkan keterlibatan terhadap materi yang diajarkan, yaitu usaha dan energi. Saat peneliti membagikan sebuah video tentang materi usaha dan energi, siswa berusaha untuk menemukan permasalahan yang ada di video tersebut. Siswa secara kontinyu mencecar peneliti dengan jawaban-jawaban yang dianggap benar. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dalam diri siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Pada saat peneliti memberikan sebuah video, serta meminta siswa menemukan suatu permasalahan yang terjadi pada video tersebut, siswa menimbulkan sendiri dorongan dalam dirinya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Keterlibatan ini nampak dalam ekspresi siswa saat memikirkan cara penyelesaian atau menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Siswa menampilkan bahasa-bahasa tubuh yang menunjukkan bahwa siswa tersebut sedang berpikir keras.

Berdasarkan hasil data minat belajar siswa diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa proses pembelajaran *guided discovery learning* dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Pada sintak pembelajaran *guided discovery learning* yaitu *Stimulation, Problem statement, Data collection, Data processing, Verification, Generalization* memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga indikator minat yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan memberikan respon positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Salma, 2025) yaitu penerapan model pembelajaran *discovery learning* efektif mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran fungsi tubuh tumbuhan. Siswa aktif terlibat dalam proses bertanya, mengamati, berbicara, dan menyimpulkan informasi selama pembelajaran berlangsung. Siswa senang bekerja dalam kelompok, mencatat informasi penting, berani bertanya, dan mendiskusikan hasil diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap minat belajar siswa dengan materi usaha dan energi kelas X SMA Bhakti Setya ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa itu sangat berminat pada indikator perhatian terhadap pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* pada materi usaha dan energi, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa itu sangat berminat pada indikator perasaan senang terhadap

pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran guided discovery learning pada materi usaha dan energi. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar itu sangat berminat pada indikator ketertarikan terhadap pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran guided discovery learning terhadap materi usaha dan energi., Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa itu sangat berminat pada indikator keterlibatan terhadap pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran guided discovery learning terhadap usaha dan energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.
- Chen, S.-C., Yang, S. J., & Hsiao, C.-C. (2015). Exploring Student Perception, Learning Outcome and Gender Differences in a Flipped Mathematics Course. *British Journal of Educational Technology* .
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Yogyakarta: Diva Press.
- Fatimah, N. A. (2014). *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Al-Fatah Badas Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Flowerday, T., & Shell, D. F. (2015). Disentangling The Effects of Interest and Choice on Learning, Engagement, and Attitude. *Learning and Individual Differences* , 40, 134-140.
- Fryer, L. K. (2015). Predicting Self Concept, Interest and Achievement for First – Year Students: The Seeds of Lifelong Learning. *Learning and Individual Differences* .
- Hamdi, and Cut Kurniyawati Rahim. “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Sakti.” *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (2019): 68–79. <https://doi.org/2088-0952>.
- Kemendikbud. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.SMP/MTs Matematika. Jakarta.
- Khairinal, H. (2018). Penelitian Kualitatif Teori, Model dan Skema. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salma, S. (2025). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cibeber Pada Pembelajaran IPAS Melalui Implementasi Model *Discovery Learning*. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*. Volume 13 No. a. Januari-Juni 2025, p. 100-119.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen kurikulum di sekolah.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.